



Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Tentang Arti Surat Al-Kafirun dengan Menggunakan Metode Make a Match

Lilis Siti Mariyam

SDN Lokasari Kabupaten Cianjur, Indonesia

E-mail: lisma9@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-04 Keywords: <i>Learning; Learners; Methods; Make a Match.</i>	The background of this research is that many students still do not master learning well. They seem to tend not to pay attention to the teacher even though it is explained many times. From the evaluation given by the teacher, it was found that only 18 out of 49 students scored above the minimum completeness criteria (KKM), or in other words, most of the students had not been able to master the learning material provided by the author. The type of research taken is classroom action research. From the results of the study it was concluded that the make a match learning method uses a contextual approach which provides opportunities for students to be active in learning. Students are also given the freedom to explore himself in order to get direct learning experience by working with other fellow students. With the make a match method, it is hoped that students can master Islamic Religious Education lessons about the meaning of Surah Al-Kafirun easily and of course it is fun for them.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-04 Kata kunci: <i>Belajar; Peserta Didik; Metode; Make a Match.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak peserta didik masih belum menguasai pembelajaran dengan baik. Mereka kelihatan cenderung untuk tidak memperhatikan guru meskipun dijelaskan berkali-kali. Dari Evaluasi yang diberikan guru didapat hasil hanya 18 dari 49 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), atau dengan kata lain sebagian besar peserta didik belum dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan penulis. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran make a match ini menggunakan pendekatan kontekstual yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar. Peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dirinya guna mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan bekerja sama dengan rekan peserta didik lainnya. Dengan metode make a match, diharapkan peserta didik dapat menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang arti surat Al-Kafirun dengan mudah dan tentunya menyenangkan bagi mereka.

I. PENDAHULUAN

Di masa sekarang dan yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Perubahan-perubahan tersebut meliputi struktur sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Oleh karena itu, peserta didik selain harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi duniawi juga harus menguasai pengetahuan Pendidikan Agama, khususnya Agama Islam. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa sistem Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan-perubahan tersebut ada sebagai akibat dari berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. Usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu dari pendidikan.

Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, visi-misi, kurikulum metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga pendidikan dan juga peserta didik (Fikriyah, 2022). Pendidikan Agama yang diterapkan di sekolah dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Supriani, 2022). Sedangkan menurut (Supriani, 2023) bahwa akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya men-

cerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Perlu diketahui bahwa tujuan pendidikan islam lebih banyak membahas tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Nilai-nilai ideal yang tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan (Rahman, 2021). Jadi, menurut bahwa (Sinurat, 2022) tujuan pendidikan islam pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah. Jika manusia telah menempatkan dirinya sebagaimana hakikat manusia menurut pandangan islam, maka ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan Pendidikan Agama pada peserta didik di sekolah, maka perlu dilakukan penilaian. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian Kompetensi peserta didik.

Dari hasil pengamatan dan penelitian di kelas VIB SDN Lokasari Kecamatan Cipanas pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2022 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang arti surat Al-Kafirun, para peserta didik masih belum menguasai pembelajaran dengan baik. Mereka kelihatan cenderung untuk tidak memperhatikan guru meskipun dijelaskan berkali-kali. Dari Evaluasi yang diberikan penulis (guru) didapat hasil hanya 18 dari 49 orang peserta didik (37%) yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), atau dengan kata lain sebagian besar peserta didik (63%) belum dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan penulis. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika guru mempunyai dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan juga kompetensi metodologi pembelajaran (Mayasari, 2021). Sedangkan menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pembelajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik.

Dari hasil refleksi ditemukan bahwa ternyata penulis tidak menerapkan suatu teknik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Oleh karena itulah, penulis mencoba untuk memper-

baiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode *make a match* dalam materi arti surat Al-Kafirun. Penulis melihat bahwa metode *make a match*, sangat cocok diterapkan pada materi arti surat Al-Kafirun, karena metode ini juga menggunakan pendekatan kontekstual yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar. Peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dirinya guna mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dengan bekerja sama (*cooperative*) dengan rekan peserta didik lainnya. Hal inilah sesuai pendapat (Lie, 2004) yang menyatakan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan juga cepat pembentukannya.

Menurut (Tanjung, 2020) bahwa seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang telah dicantumkan diatas. Salah satunya seorang guru harus mampu memilih model, metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2021) bahwa pemilihan model dan metode yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan mempengaruhi terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk mengatasi kurangnya keberhasilan belajar peserta didik adalah mencari sumber kesulitan belajarnya dan biasanya yang menjadi salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik adalah metode pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh peserta didik dan terkesan kurang menarik (Arifudin, 2020). Sehingga tak jarang saat guru menjelaskan peserta didik akan bermain sendiri atau malah gaduh dikelas. Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar peserta didik yang belajar. Perpaduan antara dua unsur ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan

bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran di mulai.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan (Apiyani, 2022). Misalnya, peserta didik mulai aktif dalam bertanya, bertanggung jawab ketika disuruh menulis/mengerjakan soal. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Dengan metode *make a match*, diharapkan peserta didik dapat menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang arti surat Al-Kafirun dengan mudah dan tentunya menyenangkan bagi mereka. Akhirnya, penulis percaya dan yakin bahwa metode *make a match* akan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VI SDN Lokasari tentang arti surat Al-Kafirun.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pada penelitian ini mempergunakan metode *make a match* atau mencari pasangan sering dianggap sebagai model yang baik untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, karena metode ini menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini, menurut (Nurbaeti, 2022) sesuai dengan penegasan bahwa guru harus mengurangi proses yang memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik dan jangan menganggap peserta didik sebagai wadah kosong yang siap diisi. Karena itu, guru harus mengubah pandangan lama yang harus aktif memberikan materi pembelajaran, sementara peserta didik hanya duduk, mendengar, dan mencatat apa yang disampaikan guru. Ungkapan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh (Lie, 2004) bahwa dalam paradigma pembelajaran baru, perlu menyusun dan melaksanakan pemikiran sebagai berikut: Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh peserta didik; peserta didik membangun pengetahuan secara aktif; pengajar/guru perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik; pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik.

Untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam belajar, pembelajaran mencari pasangan akan memberi kontribusi dalam kegiatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk belajar secara bekerja-

sama sehingga antara peserta didik yang satu dengan yang lain saling mengisi dan saling sumbang saran. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa kegiatan pembelajaran tersebut dapat memberi pengaruh bagi peserta didik dalam belajar karena peserta didik dituntut untuk mengemukakan berbagai pendapat untuk keperluan pembahasan materi yang sedang dipelajari.

Metode *make a match* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar. Kegiatan peserta didik lebih terfokus kepada kemampuan berpikir untuk mencari jawaban dari kartu yang dipegang kemudian mencari peserta didik lain sebagai pasangannya yang mempunyai kartu yang cocok. Salah satu keuntungan dari metode ini, menurut (Hanafiah, 2022) adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.

Adapun menurut (Mulyasa, 2007) langkah-langkah pembelajaran metode *make a match* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang, 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, serta 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

II. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan juga mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni: 1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan: menunjukkan pada suatu

obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Arifudin, 2023). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan juga melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Deskripsi Kondisi Awal, Deskripsi dan Pembahasan Siklus 1 Tindakan Pembelajaran serta Deskripsi Dan Pembahasan Siklus 2.

1. Deskripsi Kondisi Awal

a) Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas VI SD Negeri Lokasari pada semester I tahun ajaran 2022-2023 diperoleh data yaitu dari 49 anak dikategorikan pandai sebanyak 15 orang, katagori sedang sebanyak 25 orang, dan katagori kurang sebanyak 9 orang. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kurang antusias dalam menghadapi pelajaran, hal ini salah satu penyebabnya adalah guru

tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat.

b) Kemampuan Siswa

Dalam kegiatan orientasi dan identifikasi masalah terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa (tes awal) tentang arti Q.S Al-Kafirun. Adapun hasil yang diperoleh dari tes awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan Penelitian

No Absen	Nilai Diperoleh	Ketuntasan Belajar	
		Tuntas	Belum Tuntas
1	50		√
2	65		√
3	75	√	
4	75	√	
5	80	√	
6	75	√	
7	60		√
8	65		√
9	65		√
10	60		√
11	60		√
12	55		√
13	50		√
14	60		
15	75	√	
16	85	√	
17	75	√	
18	65		√
19	70		√
20	60		√
21	60		√
22	75	√	
23	75	√	
24	80	√	
25	80	√	
26	70		√
27	55		√
28	45		√
29	40		√
30	50		√
31	40		√
32	70		√
33	45		√
34	55		√
35	70		√
36	50		√
37	50		√
38	40		√
39	40		√
40	55		√
41	55		√
42	70		√
43	30		√
44	40		√
45	50		√
46	35		√
47	55		√
48	45		√
49	40		√
Rata-rata	58,97		

2. Deskripsi dan Pembahasan Siklus 1 Tindakan Pembelajaran

Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metoda ceramah dan Tanya jawab, peserta didik dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 8 dan 9

orang, dengan tujuan agar peserta didik dalam kelompok memperoleh kesempatan yang sama.

1. Perencanaan

Untuk menjaring data dalam penelitian, maka langkah selanjutnya membuat lembar observasi, antara lain: a) Lembar observasi Rancangan Pembelajaran, b) Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran, dan c) Lembar observasi Kemampuan Siswa pada Konsep perubahan benda

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada Siklus 1 meliputi kegiatan guru dalam mengajar, dan siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Kegiatan Awal	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengawali kegiatan mengajar dengan mengondisikan peserta didik pada situasi belajar yang kondusif dengan melontarkan kata-kata "anak-anak, sekarang kita akan belajar Pendidikan Agama Islam, tentang pengertian QS Al-Hafirun". Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan belajar kelompok. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan pembicaraan guru, semua banyak yang ngobrol. Anak-anak kali ini semakin penasaran ingin segera pelajaran dimulai. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan baik, meski ada beberapa orang yang kurang memperhatikan guru, sehingga ketika diberi pertanyaan kelungungan.
2	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang arti QS Al-Hafirun dengan cara ceramah dan tanya jawab. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 dan 9 orang. Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan dan dilaksanakan oleh siswa. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, meski ada beberapa anak yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua anak memahaminya. Peserta didik berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing. Peserta didik berkumpul masing-masing kelompok. Setiap peserta didik sangat antusias melaksanakan perannya masing-masing. Peserta didik mengerjakan lembar kerja meskipun setiap kelompok hanya didominasi oleh anak pendak. Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatan kelompoknya dan kelompok lain mendengarkan untuk memberikan tanggapan.
3	Kegiatan Akhir	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi sebanyak 5 nomor. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hambatan tersebut bisa dari faktor teman ataupun faktor dari dirinya sendiri (Ulfah, 2022). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut dengan cara guru mendekati peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalahnya, agar hambatan tersebut dapat berkurang.

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus 1, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab, hasil yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Nilai Pre-Tes dan Pos-Test pada Siklus I

No Absen	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes	Mengalami Ketuntasan Belajar
1	50	60	
2	65	75	✓
3	75	75	✓
4	75	75	✓
5	80	80	✓
6	75	75	✓
7	60	80	✓
8	65	75	✓
9	65	80	✓
10	60	75	✓
11	60	80	✓
12	55	60	
13	50	60	
14	60	75	✓
15	75	60	
16	85	85	✓
17	75	90	✓
18	65	65	
19	70	65	
20	60	65	
21	60	80	✓
22	75	65	
23	75	65	
24	80	85	✓
25	80	90	✓
26	70	60	
27	55	60	
28	45	60	
29	40	60	
30	50	60	
31	40	60	
32	70	60	
33	45	60	
34	55	75	✓
35	70	70	
36	50	65	
37	50	70	
38	40	65	
39	40	65	
40	55	60	
41	55	70	
42	70	80	✓
43	30	60	
44	40	60	
45	50	70	
46	35	60	
47	55	60	
48	45	60	
49	40	70	
Rata-rata	58,97	68,57	18 anak (37%)

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 2 maka hasil refleksi selama kegiatan pada penelitian yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang cukup baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana, dari mulai pembuatan Rencana Penelitian (Renpel) sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil menjaring data sebagai hasil penelitian.
2. Pelaksanaan pembelajaran tentang mengartikan Q.S al-Kafirun dengan menggunakan metoda make a match, berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelajaran (RPP), dan juga telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PAI yang semula dianggap sulit.
3. Tingkat pemahaman siswa tentang mengartikan Q.S al-Kafirun setelah pembelajaran menggunakan metoda make a match dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,57 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 79,39.

B. Saran

Berdasar dari kajian di atas, bahwa ada beberapa saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metoda make a match, harus dibuat skenario sedemikian rupa agar dapat berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelajaran (RPP), sehingga berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam yang semula dianggap sulit.

DAFTAR RUJUKAN

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.

Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.

Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.

Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

Lie, A. (2004). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarama Indonesia.

Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.

Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.

Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.